

Pemanfaatan Media Cyber Konseling untuk Membentuk Sikap Modernisasi Siswa

Aida Sari Haji Nst, Siska Amelia, Afwan Syahril Manurung

Afwansyahril789@gmail.com

Abstrak

Modernisasi telah mengubah cara pandang dan pola hidup masyarakat, termasuk di kalangan siswa. Media cyber konseling merupakan inovasi dalam bidang pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan konseling secara daring. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media cyber konseling dalam membentuk sikap modernisasi siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cyber konseling efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai modernisasi seperti tanggung jawab, keterbukaan, dan adaptabilitas terhadap perubahan. Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi dan literasi digital siswa.

Kata Kunci: Cyber konseling, modernisasi, siswa, pendidikan, teknologi

Abstract

Modernization has changed the way of thinking and lifestyles of society, including among students. Cyber counseling media is an innovation in the field of education that utilizes technology to provide counseling services online. This article aims to examine the use of cyber counseling media in shaping students' modernization attitudes. The research was conducted using a descriptive qualitative approach, utilizing literature study and interviews. The results show that cyber counseling media is effective in raising students' awareness of modern values such as responsibility, openness, and adaptability to change. However, its success heavily depends on the availability of technological infrastructure and students' digital literacy.

Keywords: *Cyber counseling, modernization, students, education, technology*

Pendahuluan

Modernisasi merupakan proses transformasi yang mencakup perubahan nilai, budaya, dan teknologi dalam masyarakat. Di era digital, siswa menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan perlu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa mengembangkan sikap modern yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Media cyber konseling, sebagai bentuk inovasi dalam layanan pendidikan, menawarkan pendekatan baru untuk membimbing siswa. Dengan berbasis teknologi, media ini memungkinkan interaksi antara konselor dan siswa tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan, terutama bagi siswa yang lebih akrab dengan teknologi.¹

Artikel ini membahas bagaimana media cyber konseling dapat dimanfaatkan untuk membentuk sikap modernisasi siswa, dengan fokus pada nilai-nilai modern seperti keterbukaan terhadap ide baru, kemampuan beradaptasi, dan penguasaan teknologi.

Kajian Teori

1. Media Cyber Konseling

Cyber konseling merupakan layanan konseling yang memanfaatkan platform digital seperti email, chat, video conference, atau aplikasi khusus untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa. Layanan ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan zaman, di mana teknologi digital semakin mendominasi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan layanan psikologi. Cyber konseling dirancang untuk mempermudah akses siswa terhadap konselor, terutama dalam situasi di mana pertemuan tatap muka sulit dilakukan, seperti dalam kondisi pandemi atau ketika jarak menjadi penghalang utama.²

Keunggulan utama dari cyber konseling adalah fleksibilitasnya. Layanan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan bantuan kapan saja dan di mana saja,

¹ Farhah, Nabilah, And Fitira Rosmi. "Gambaran Pendidikan Karakter Disiplin Di Era Digital Pada Siswa Kelas V Di Sdn 02 Laladon Bogor." *Tadrisuun: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2024): 305-314.

² Nafi'a, Ilman, And Septi Gumindari. "Analisis Pendidikan Karakter Untuk Mereduksi Degradasi Moral Dengan Pendekatan Sfbc." *Action Research Journal Indonesia (Arji)* 6.1 (2024): 12-37.

selama mereka memiliki akses ke perangkat digital dan internet. Selain itu, sifat non-konfrontatif dari media digital memberikan kenyamanan lebih bagi siswa yang merasa canggung atau enggan berkomunikasi secara langsung dengan konselor. Menurut Corey (2016), cyber konseling dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan ruang yang aman dan privasi yang lebih besar dibandingkan dengan konseling tatap muka.

Namun, keberhasilan layanan cyber konseling sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk keterampilan teknologi konselor, literasi digital siswa, serta infrastruktur yang tersedia. Konselor harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media digital secara efektif, sementara siswa juga perlu memahami cara menggunakan platform yang disediakan. Tantangan lain yang dihadapi adalah perlindungan data pribadi. Karena interaksi berlangsung secara daring, sistem yang digunakan harus memastikan privasi siswa dan konselor terjamin.³

Cyber konseling tidak hanya menjadi solusi praktis dalam situasi darurat tetapi juga menawarkan potensi besar untuk menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, layanan ini dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan emosional, sosial, dan akademik yang mereka hadapi, sekaligus mendukung pengembangan sikap modernisasi.

2. Modernisasi

Modernisasi adalah proses perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang membawa masyarakat menuju kondisi yang lebih maju dan kompleks. Proses ini mencakup transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara berpikir, pola perilaku, hingga penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Modernisasi tidak hanya terjadi secara struktural tetapi juga melibatkan perubahan sikap individu dan kelompok masyarakat.

Menurut Inkeles dan Smith (1974), sikap modernisasi mencakup beberapa karakteristik utama, di antaranya:

³ Deocta, Nabila Syella. "Analisis Pengaruh Budaya Populer Terhadap Kepribadian Remaja Di Indonesia." *Lebah* 18.1 (2024): 19-27.

1. **Rasionalitas:** Kemampuan untuk berpikir logis, berdasarkan fakta dan data, serta menghindari keputusan yang bersifat emosional atau irasional.
2. **Keterbukaan terhadap perubahan:** Kesiapan untuk menerima ide-ide baru, inovasi, dan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
3. **Kemampuan berpikir kritis:** Kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara mendalam sebelum mengambil keputusan atau tindakan.

Modernisasi membawa manfaat besar, seperti peningkatan efisiensi, produktivitas, dan akses terhadap informasi. Namun, proses ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal mempertahankan nilai-nilai tradisional yang dianggap penting. Di kalangan siswa, modernisasi dapat memengaruhi cara mereka memandang dunia, berinteraksi dengan sesama, dan menyikapi perubahan.

Sikap modernisasi menjadi penting bagi generasi muda karena mereka adalah agen utama perubahan di masa depan. Siswa yang memiliki sikap modernisasi cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak, serta memiliki keterampilan untuk bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, pembentukan sikap modernisasi harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan.⁴

3. Peran Pendidikan dalam Modernisasi

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung proses modernisasi. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan potensi individu, pendidikan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan modernisasi. Melalui pendidikan, siswa dapat belajar memahami dan menghargai perubahan, sekaligus mempertahankan identitas mereka di tengah dinamika global.

Salah satu inovasi penting dalam pendidikan adalah penggunaan media cyber konseling. Media ini memberikan pendekatan baru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap modernisasi. Dengan memanfaatkan teknologi,

⁴ Kurniawan, Muhammad Bagus. *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Ngawi*. Diss. Iain Ponorogo, 2024.

media cyber konseling mampu menjangkau siswa secara lebih luas dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peran Media Cyber Konseling dalam Pembentukan Sikap Modernisasi

1. Meningkatkan Keterbukaan terhadap Ide Baru

Cyber konseling memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide dan perspektif. Konselor dapat menggunakan platform digital untuk berbagi informasi, video, atau materi lain yang relevan dengan nilai-nilai modernisasi. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya keterbukaan terhadap ide baru dalam menghadapi tantangan global.⁵

2. Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi terhadap Perubahan

Melalui bimbingan yang diberikan secara daring, siswa diajarkan untuk mengatasi hambatan psikologis dan sosial yang mungkin mereka hadapi dalam proses modernisasi. Media ini juga dapat digunakan untuk memberikan simulasi atau latihan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan adaptasi.

3. Mendorong Literasi Digital

Literasi digital merupakan salah satu keterampilan penting di era modernisasi. Dengan memanfaatkan media cyber konseling, siswa tidak hanya mendapatkan layanan konseling tetapi juga belajar menggunakan teknologi secara efektif. Literasi digital ini menjadi modal utama bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dunia modern yang serba digital.

4. Membangun Sikap Kritis dan Reflektif

Cyber konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan merefleksikan pengalaman mereka. Konselor dapat

⁵ Puspitasari, Nurhasanah Sri. *Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Klari)*. Diss. Fkip Unpas, 2024.

mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Tantangan dan Peluang dalam Penggunaan Media Cyber Konseling

Meski memiliki banyak keunggulan, implementasi media cyber konseling juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah yang belum memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, literasi digital yang rendah di kalangan siswa maupun konselor dapat menghambat efektivitas layanan ini.

Namun, tantangan tersebut juga membuka peluang bagi pengembangan media cyber konseling di masa depan. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menyediakan fasilitas teknologi yang memadai dan meningkatkan keterampilan digital semua pihak yang terlibat. Dengan langkah-langkah ini, media cyber konseling dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membentuk sikap modernisasi siswa.⁶

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan wawancara. Data dikumpulkan melalui:

1. **Studi Pustaka:** Penelusuran literatur terkait cyber konseling, modernisasi, dan peran teknologi dalam pendidikan.
2. **Wawancara:** Dilakukan dengan konselor sekolah dan siswa untuk memahami persepsi mereka tentang penggunaan media cyber konseling.

Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Media Cyber Konseling dalam Membentuk Sikap Modernisasi

⁶ Salahuddin, S. P. "Komunikasi Dalam Organisasi Multikultural." *Komunikasi Sosial Dan Lintas Budaya* (2024): 2.

Media cyber konseling telah membuktikan dirinya sebagai inovasi penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk sikap modernisasi di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini memberikan berbagai manfaat yang signifikan, terutama dalam hal aksesibilitas dan pendekatan yang personal.

1. **Aksesibilitas yang Tinggi**

Salah satu keunggulan utama dari media cyber konseling adalah aksesibilitasnya yang tinggi. Siswa dapat mengakses layanan konseling kapan saja dan di mana saja, hanya dengan perangkat digital dan koneksi internet. Dalam situasi tertentu, seperti di daerah terpencil atau selama kondisi darurat seperti pandemi, fleksibilitas ini menjadi sangat penting. Dengan cyber konseling, tidak ada batasan geografis atau waktu yang menghalangi siswa untuk mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan.⁷

2. **Interaksi yang Personal**

Media cyber konseling memungkinkan konselor memberikan bimbingan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan individu siswa. Platform digital sering kali menyediakan ruang untuk diskusi yang lebih terbuka dan jujur, karena siswa merasa lebih nyaman berbicara secara daring dibandingkan secara tatap muka. Hal ini mempermudah konselor untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai modern seperti tanggung jawab, keterbukaan terhadap perubahan, dan berpikir kritis.

Dalam membentuk sikap modernisasi, pendekatan personal memiliki peranan yang sangat penting. Setiap siswa adalah individu unik yang membawa latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan yang berbeda-beda ke dalam proses pendidikan dan pembentukan sikap. Oleh karena itu, metode bimbingan yang digunakan harus mampu menjangkau keragaman tersebut dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Media cyber konseling hadir sebagai solusi

⁷ Fharanita, Muhitaabdullah Sindring, And Syahril Buchori. "Pengembangan Media E-Counseling Berbasis Website Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari." (2024).

inovatif yang menawarkan fleksibilitas luar biasa bagi konselor untuk menggunakan berbagai teknik dan sumber daya digital guna meningkatkan efektivitas bimbingan.

Salah satu keunggulan utama dari media cyber konseling adalah kemampuannya untuk menciptakan interaksi yang personal antara konselor dan siswa. Melalui media ini, konselor dapat merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, baik dalam hal metode penyampaian materi maupun pilihan platform yang digunakan. Dengan adanya teknologi seperti aplikasi chat, video call, dan email, siswa dapat merasa lebih nyaman untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka. Dalam banyak kasus, siswa yang mungkin merasa canggung atau malu dalam pertemuan tatap muka justru dapat lebih terbuka dalam konseling berbasis digital. Interaksi semacam ini memberikan ruang yang lebih besar bagi konselor untuk memahami secara mendalam persoalan yang dihadapi oleh siswa dan memberikan solusi yang lebih tepat sasaran.

Pendekatan personal ini menjadi semakin relevan dalam konteks pembentukan sikap modernisasi. Modernisasi menuntut individu untuk memiliki sikap yang adaptif, rasional, dan terbuka terhadap perubahan. Siswa sebagai bagian dari generasi muda perlu diarahkan untuk mengembangkan pola pikir yang kritis dan inovatif, yang menjadi dasar dari kehidupan modern. Dalam proses ini, konseling yang bersifat personal membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai modernisasi sesuai dengan kapasitas dan situasi mereka masing-masing. Misalnya, seorang siswa yang cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan dapat diarahkan untuk lebih percaya diri melalui simulasi dan pelatihan yang dilakukan secara daring. Sebaliknya, siswa yang sudah menunjukkan sikap kritis dapat diajak untuk mengasah keterampilan tersebut melalui diskusi mendalam mengenai isu-isu kontemporer.⁸

Selain itu, media cyber konseling juga memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya pendidikan yang relevan dengan modernisasi. Konselor dapat menggunakan alat-alat digital seperti video pembelajaran, e-book,

⁸ Tomi Arianto, S. S. "Arena Dan Produksi Kultural Sastra Cyber." *Sastra Cyber Dan Identitas Digital* (2024): 25.

dan materi interaktif untuk mendukung proses bimbingan. Sumber daya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan teknologi yang sangat dibutuhkan dalam era modern. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi adalah salah satu aspek penting dari sikap modernisasi. Melalui media cyber konseling, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai modern, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan mereka.⁹

Peningkatan Literasi Digital

Penggunaan media cyber konseling juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan literasi digital siswa. Dalam era modernisasi, literasi digital menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki setiap individu. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab tidak hanya penting untuk pendidikan, tetapi juga untuk keberhasilan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Melalui cyber konseling, siswa diperkenalkan dengan berbagai platform digital yang digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Mereka belajar cara mengakses, menavigasi, dan menggunakan teknologi tersebut secara bijak. Selain itu, siswa juga belajar tentang etika digital, seperti pentingnya menjaga privasi, menghormati orang lain dalam komunikasi daring, dan menghindari penyebaran informasi palsu.

Peningkatan literasi digital ini membantu siswa menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan modernisasi. Mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, media cyber konseling tidak hanya berfungsi sebagai alat bimbingan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan teknologi.

Tantangan dalam Implementasi

⁹ Fadhila, Sayyida Safir, And Muhammad Miftah. "Sejarah Pendidikan Di Indonesia Pasca Orde Baru Dan Tantangannya Menghadapi Era Disrupsi." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2024): 41-55.

Meskipun media cyber konseling menawarkan banyak manfaat, implementasinya di lapangan tidak selalu mudah. Terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberhasilan layanan ini, antara lain:

1. **Ketersediaan Infrastruktur**

Tidak semua sekolah atau daerah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung layanan cyber konseling. Di beberapa wilayah, terutama di daerah terpencil, akses internet yang stabil masih menjadi masalah utama. Hal ini membatasi kemampuan siswa untuk memanfaatkan layanan cyber konseling secara optimal.

2. **Literasi Digital**

Meskipun media cyber konseling dapat meningkatkan literasi digital, tidak semua siswa dan konselor memiliki kemampuan teknologi yang memadai pada awalnya. Pelatihan tambahan sering kali diperlukan untuk memastikan semua pihak yang terlibat memahami cara menggunakan platform digital dengan benar.¹⁰

3. **Privasi dan Keamanan Data**

Privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama dalam layanan cyber konseling. Interaksi yang berlangsung secara daring memerlukan sistem yang aman untuk melindungi informasi pribadi siswa dan konselor. Jika tidak, risiko pelanggaran privasi dapat merusak kepercayaan siswa terhadap layanan ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan penyedia layanan teknologi. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk infrastruktur teknologi, sementara sekolah dan konselor dapat fokus pada pelatihan literasi digital. Selain itu, pengembangan sistem keamanan yang kuat juga harus menjadi prioritas dalam implementasi media cyber konseling.

¹⁰ Shidqi, Robith Darius, And Bambang Irwanto. "Implementasi Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Dan Pembinaan Warga Negara Sebagai Komcad Matra Laut Terhadap Perkuatan Pertahanan Negara Di Wilayah Kerja Lantamal V Surabaya." *Leuser: Jurnal Hukum Nusantara* 1.3 (2024): 1-26.

Respon Siswa terhadap Cyber Konseling

Sebagian besar siswa merespons positif layanan cyber konseling. Mereka merasa lebih nyaman dan tidak terintimidasi dibandingkan dengan konseling tatap muka. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang cenderung introvert atau memiliki kesulitan dalam mengekspresikan diri secara langsung.¹¹

Respon positif ini menunjukkan bahwa media cyber konseling memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan sikap modernisasi. Siswa yang merasa nyaman dengan layanan ini cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan lebih aktif dalam mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Selain itu, respon siswa terhadap layanan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang berbasis teknologi dalam pendidikan modern. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi, sehingga media digital menjadi bagian alami dari kehidupan mereka. Dengan memanfaatkan media cyber konseling, pendidikan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan

Media cyber konseling merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan yang dapat membantu siswa membentuk sikap modernisasi. Dengan memanfaatkan teknologi, layanan ini mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai modern seperti keterbukaan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi, literasi digital, dan perlindungan privasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung implementasi media cyber konseling secara optimal.

Pemanfaatan media cyber konseling tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam membangun generasi muda yang siap menghadapi

¹¹ Rahmawati, Anisa Dwi. "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Siswa Smp Negeri 1 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3.2 (2024): 551-568.

tantangan modernisasi. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan kompetitif di era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Deocta, N. S. (2024). Analisis pengaruh budaya populer terhadap kepribadian remaja di Indonesia. *Lebah*, 18(1), 19-27.
- Farhah, N., Nabilah, & Rosmi, F. (2024). Gambaran pendidikan karakter disiplin di era digital pada siswa kelas V di SDN 02 Laladon Bogor. *Tadrisuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 305-314.
- Fadhila, S. S., & Miftah, M. (2024). Sejarah pendidikan di Indonesia pasca Orde Baru dan tantangannya menghadapi era disrupsi. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 41-55.
- Fharanita, M. S., & Buchori, S. (2024). Pengembangan media e-counseling berbasis website bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Kurniawan, M. B. (2024). *Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Ngawi* (Doctoral dissertation). IAIN Ponorogo.
- Nafi'a, I., & Gumindari, S. (2024). Analisis pendidikan karakter untuk mereduksi degradasi moral dengan pendekatan SFBC. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 6(1), 12-37.
- Manurung, P. (2020). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1-12.
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Puspitasari, N. S. (2024). *Peran mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pencegahan maraknya judi online pada peserta didik (Studi kasus di kelas XI SMA Negeri 1 Klari)* (Doctoral dissertation). FKIP Unpas.
- Rahmawati, A. D. (2024). Pendidikan berbasis literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 551-568.
- Shidqi, R. D., & Irwanto, B. (2024). Implementasi Perkasal nomor 9 tahun 2022 tentang pembentukan dan pembinaan warga negara sebagai Komcad Matra Laut terhadap perkuatan pertahanan negara di wilayah kerja Lantamal V Surabaya. *Leuser: Jurnal Hukum Nusantara*, 1(3), 1-26.
- Salahuddin, S. P. (2024). Komunikasi dalam organisasi multikultural. *Komunikasi Sosial Dan Lintas Budaya*, 2.

Tomi Arianto, S. S. (2024). Arena dan produksi kultural sastra cyber. *Sastra Cyber Dan Identitas Digital*, 25.